

## ABSTRAK SKRIPSI

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan badan usaha – badan usaha yang ada dihadapkan pada kondisi persaingan yang semakin ketat , khususnya yang bergerak di dunia perbankan . Dunia perbankan semakin dituntut untuk meningkatkan mutu produk dan pelayanannya guna dapat mempertahankan eksistensinya di tengah sulitnya kondisi perekonomian Indonesia sekarang ini .

Pandangan akuntansi konvensional yang mengatakan bahwa keberadaan badan usaha sebagai suatu entitas ekonomi yang menjalankan kegiatan operasinya dengan tujuan untuk mencari keuntungan maksimum agar dapat meningkatkan kekayaan pemilik badan usaha , tidak lagi sesuai dengan kondisi saat ini . Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti terjadi interaksi antara badan usaha dan lingkungannya yang akan membawa dampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung , dimana dampak tersebut bisa bersifat positif dan negatif . Sebagai contoh dampak positif maupun negatif yang mungkin timbul adalah adanya polusi , kemacetan , kebisingan , terciptanya lapangan kerja baru . Dampak yang timbul dari keberadaan suatu badan usaha ini menyangkut aspek sosial yang berkenaan dengan *social benefit* dan *social cost* .

Mengingat pentingnya peranan masyarakat dan lingkungan dalam kegiatan operasi badan usaha maka badan usaha berupaya untuk menjalin suatu hubungan kemitraan yang bersifat saling menguntungkan . Oleh karenanya badan usaha mempunyai tanggung jawab sosial dan etika terhadap lingkungan dan masyarakat yang harus dipenuhinya dengan baik . Hal ini bisa diwujudkan dengan adanya keterlibatan badan usaha baik secara langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan – badan sosial dalam membantu mengatasi permasalahan sosial yang timbul dalam masyarakat , dengan membantu menyediakan sarana dan prasarana serta melaksanakan beraneka ragam kegiatan sosial .

Laporan keuangan konvensional yang terfokus pada pelaporan hasil operasi badan usaha bagi para pemiliknya , dianggap tidak memberikan informasi mengenai perwujudan tanggung jawab sosial badan usaha . Sedangkan dalam Akuntansi Sosio Ekonomi lebih menekankan pada aspek sosial atau dampak yang timbul dari kegiatan operasi badan usaha dimana didalamnya dipaparkan mengenai manfaat yang diterima masyarakat dan pengorbanan sumber daya oleh masyarakat . Pengukuran aspek sosial tersebut diupayakan sebagai informasi yang dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan putusan untuk meningkatkan peran badan usaha dalam

peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

Penerapan Akuntansi Sosio Ekonomi bukan dimaksudkan untuk menggantikan akuntansi konvensional, melainkan sebaliknya yaitu untuk menambah atau memperlengkap informasi yang ada pada laporan keuangan badan usaha, khususnya informasi mengenai perwujudan tanggung jawab sosial badan usaha yang dapat dipakai sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk pengambilan putusan.

Penerapan dan pelaporan Akuntansi Sosio Ekonomi dalam praktiknya mempunyai berbagai macam bentuk yang beraneka ragam, hal ini dikarenakan belum adanya suatu bentuk yang baku dan standar untuk Akuntansi Sosio Ekonomi. Namun ini bukanlah alasan untuk tidak menerapkan Akuntansi Sosio Ekonomi dalam suatu badan usaha, khususnya yang berskala besar. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh badan usaha seperti yang ada di dalam skripsi ini yaitu bahwa untuk *social cost* diakui sebagai akun biaya sosial terlepas dari akun biaya non operasional lain – lain. Sedangkan untuk *social benefit* akan disajikan dalam catatan laporan keuangan (*notes to financial statement*) karena bersifat kualitatif dan sulit untuk dinyatakan dalam satuan mata uang. Metode pengukuran biaya sosial yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode “*the cost outlay approach*” atau pendekatan biaya yang dikeluarkan.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwasanya Akuntansi Sosio Ekonomi adalah sebuah proses untuk mengukur, mengatur dan melaporkan dampak interaksi antara badan usaha dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.